



KAWASAN TANPA ROKOK DI MALIOBORO

Wisatawan Masih Dominasi Pelanggaran

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya sudah menetapkan tujuh kawasan tanpa rokok yang diatur melalui Perda 2/2017. Sejauh ini wisatawan masih mendominasi pelanggaran karena ketidaktahuannya atas kebijakan tersebut. Terutama di sepanjang Malioboro yang diatur lebih teknis melalui Kepwal 261/2020.

Tujuh kawasan tanpa rokok tersebut ialah fasilitas layanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, dan tempat umum. Pada lokasi tersebut masyarakat tidak diperkenankan merokok sembarangan. "Lokasi lain implementasi kawasan tanpa rokok relatif terkendali. Tetapi di Malioboro yang menjadi salah satu tempat umum masih ditemui banyak kendala," ungkap Kepala Sat Pol PP Kota Yogya Octo Noor Arafat, Kamis (1/5).

Oleh karena itu pelanggaran kawasan tanpa

rokok di Malioboro juga terbilang tinggi. Pada tahun 2023 tercatat ada 2.923 pelanggaran. Kemudian tahun 2024 naik hampir dua kali lipat yakni mencapai 4.158 pelanggaran. Sedangkan tahun ini hingga akhir April lalu mencapai 703 pelanggaran, didominasi oleh wisatawan 652 orang, dari sisanya 51 orang merupakan warga lokal.

Tingginya pelanggaran berupa merokok sembarangan di sepanjang Malioboro tidak lepas dari pengunjung yang silih berganti. Alasan utama para pelanggar tersebut lantaran tidak mengetahui adanya larangan

merokok tersebut. Meski sosialisasi terus dilakukan namun tetap dibutuhkan peran semua pihak. "Kami berharap, justru para pelaku jasa pariwisata di Malioboro seperti karyawan toko, tukang becak, kusir andong dan warga lokal yang beraktivitas di sana bisa turut berpartisipasi sebagai agen untuk ikut meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan Malioboro sebagai kawasan tanpa rokok," urai Octo.

Kolaborasi yang terbangun dari semua pihak dipastikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya kawasan tanpa rokok. Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha

sangat diperlukan untuk mewujudkan Yogya bebas asap rokok.

Sebelumnya, Wali Kota Yogya Hasto Wardoyo mengaku jajarannya memiliki komitmen dalam mendukung setiap aksi kampanye kawasan tanpa rokok. Pekan lalu dirinya bahkan ikut terjun langsung dalam aksi kreatif dan edukatif yang dilakukan oleh anak-anak muda di kawasan Malioboro dalam mensosialisasikan kawasan tanpa rokok. "Karena kita ingin bebas dari asap rokok, dan kita tidak ingin tercemar rokok. Malioboro menjadi tempat yang sangat cocok untuk kampanye karena ini merupakan kawasan sumbu filosofi dan destinasi wisata seka-

ligus menjadi heritage dan tempat yang memang dilarang untuk merokok," jelasnya.

Dirinya mendukung kampanye kawasan tanpa rokok untuk pencegahan penyakit terutama gangguan paru-paru dan penyakit lainnya.

Menurutnya, merokok tidak hanya mengundang penyakit melainkan juga membuat gaya hidup boros. Dalam rata-rata per bulan, biaya yang dikeluarkan oleh perokok aktif untuk membeli rokok tidaklah sedikit. "Ingat rokok tidak hanya membuat kita menjadi sakit, tetapi rokok juga membuat boros. Oleh karenanya mari hidup berhemat dan hidup sehat," pesannya.

(Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005